

## Apakah Desain Pembelajaran Berdiferensiasi Dapat Memfasilitasi Kebutuhan Belajar Siswa SMP

Anastasia Natalia Embu Minggu<sup>1)</sup>, Gnadia Rambu Nodu Jaki<sup>2)</sup>, Edith Stein Bara Djegho<sup>3)</sup>, Irna Karlina Sensiana Blegur<sup>4)</sup>, Damianus Dao Samo<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Nusa Cendana

[anastasiaminggu06@gmail.com](mailto:anastasiaminggu06@gmail.com), [gnadiarnjaki@gmail.com](mailto:gnadiarnjaki@gmail.com), [edithdjegho@gmail.com](mailto:edithdjegho@gmail.com),  
[irnablegur@staf.undana.ac.id](mailto:irnablegur@staf.undana.ac.id), [damianus.damo@staf.undana.ac.id](mailto:damianus.damo@staf.undana.ac.id)

### ABSTRAK

Kurikulum merdeka sangat identik dengan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik. Untuk memfasilitasi tujuan kurikulum merdeka, pendidik dituntut untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu strategi yang dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik menurut karakter, kemampuan, minat, dan potensi setiap peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk mengakomodasi pembelajaran dengan memperhatikan kesiapan belajar siswa (*readiness*), minat siswa, dan preferensi belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk. Dengan melakukan suatu desain pembelajaran berdiferensiasi, kebutuhan belajar peserta didik dapat terfasilitasi secara baik. Artikel ini merupakan *study literature* yang bertujuan untuk membahas mengenai pembelajaran berdiferensiasi dan contoh desain pembelajaran berdiferensiasi. Lebih lanjut terkait bagaimana desain pembelajaran berdiferensiasi dapat memfasilitasi kebutuhan belajar siswa SMP juga dibahas dalam artikel ini.

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Berdiferensiasi

### ABSTRACT

*The independent curriculum is synonymous with learning that supports students. To facilitate the goals of an independent curriculum requires educators to implement differentiated learning. Differentiated learning is a strategy that can meet students' learning needs according to the character, abilities, interests and potential of each student. Differentiated learning aims to accommodate learning by paying attention to student learning readiness (*readiness*), student interests, and student learning preferences. Differentiated learning can be done in three forms, namely content, process and product differentiation. Differentiated learning design can facilitate students in meeting the different learning needs of each student. This article is a literature study which aims to discuss differentiated learning and examples of differentiated learning designs. Further information regarding how differentiated learning design can facilitate the learning needs of junior high school students is also discussed in this article.*

**Keywords:** Independent Curriculum, Differentiated Learning

### Pendahuluan

Menurut Kemendikbudristek (2022) kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka memiliki beberapa karakteristik utama yaitu, (1) pembelajaran berbasis projek (*project based learning*) untuk pengembangan *soft skills* dan karakter yang meliputi iman, takwa, dan akhlak mulia; gotong royong; kebinekaan global; kemandirian; nalar kritis; dan kreativitas, (2) fokus pada materi-materi esensial yang

**SEMNASDIKA 2 TAHUN 2024**  
**PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN MATEMATIKA**

diharapkan dapat memberikan waktu cukup untuk pembelajaran secara mendaalam pada kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, dan (3) guru memiliki fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa (*teaching at the right level*) dan juga melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Kurikulum merdeka sangat identik dengan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik. Tujuan kurikulum merdeka yaitu untuk memberikan kesempatan yang lebih luas bagi peserta didik dalam mengeksplorasi minat dan bakat masing-masing. Untuk memfasilitasi tujuan kurikulum merdeka, salah satu upaya pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pengajaran yang beraneka ragam yang diberikan oleh guru di dalam kelas, termasuk cara untuk mendapatkan konten, mengolah, membangun atau menalar gagasan, dan mengembangkan produk pembelajaran dan ukuran penilaian sehingga semua peserta didik di dalam satu ruang kelas yang memiliki latar belakang kemampuan beragam bisa belajar dengan efektif. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berfokus pada penyesuaian instruksi dan materi pembelajaran agar sesuai dengan tingkat pemahaman, gaya belajar, kecepatan belajar, minat, dan kebutuhan belajar siswa (Purnawanto, 2022). Menurut Marlina (2019) strategi diferensiasi terdiri dari empat bagian: isi, proses, produk, dan lingkungan belajar.

Dalam proses pembelajaran berdiferensiasi guru perlu memperhatikan kebutuhan belajar siswa agar suasana kelas menjadi lebih kondusif. Tomlinson dalam Wulandari (2022) menyampaikan bahwa kita dapat mengkategorikan kebutuhan belajar siswa, berdasarkan 3 aspek. Ketiga aspek tersebut adalah 1) kesiapan belajar siswa (*readiness*) adalah kapasitas untuk mempelajari materi baru, sebuah tugas yang mempertimbangkan tingkat kesiapan siswa akan membawa siswa keluar dari zona nyaman mereka, namun dengan lingkuan belajar yang tepat dan dukungan yang memadai, mereka tetap dapat menguasai materi baru tersebut, 2) minat siswa adalah salah satu motivator penting bagi siswa untuk dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, 3) profil belajar siswa terkait dengan banyak faktor, seperti : bahasa, budaya, kesehatan, keadaan keluarga, dan kekhususan lainnya. Agar suatu pembelajaran berdiferensiasi tercapai maka diperlukan suatu desain pembelajaran.

Dengan demikian, apakah desain pembelajaran berdiferensiasi dapat memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik SMP? Bagaimana contoh desain pembelajaran berdiferensiasi? Artikel ini merupakan *study literature* yang bertujuan untuk membahas desain pembelajaran berdiferensiasi dalam memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik SMP.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian studi literatur. Studi literatur merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari laporan penelitian, buku-buku ilmiah, artikel, dan lain-lain

**SEMNASDIKA 2 TAHUN 2024**  
**PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN MATEMATIKA**

(Mirzaqon & Purwoko dalam Sari & Asmendri, 2020). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabuasa dan Blegur (2022), pada penelitian ini, akan dikaji literatur baik dalam bentuk buku maupun artikel mengenai desain pembelajaran berdiferensiasi dalam memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik SMP.

Penelitian ini diawali dengan mencari sumber-sumber relevan pada materi yang dikaji yakni desain pembelajaran berdiferensiasi. Kemudian, setiap sumber tersebut akan dibaca untuk mencari gambaran umum desain pembelajaran yang dimaksud. Gambaran umum disini berkaitan dengan definisi, prinsip-prinsip yang berkaitan dengan desain pembelajaran ini, dan contoh desain pembelajaran berdiferensiasi.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan dalam pengajaran yang efektif dengan memberi variasi cara saat menyampaikan secara informasi kepada peserta didik di lingkungan kelas yang beragam. Konsep ini disepakati oleh beberapa peneliti, seperti yang telah dilakukan oleh Suwartiningsih (2021), Laia, dkk (2022), dan Faiz, dkk (2022). Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir, melayani, serta mengakui keberagaman peserta didik dalam belajar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar peserta didik (Tomlinson dalam Wulandari, 2001). Marlina (2019) berpendapat bahwa fokus perhatian dalam pembelajaran berdiferensiasi terletak pada cara guru dalam memperhatikan kekuatan dan kebutuhan siswa. Kemudian Puspitasari, dkk (2020) juga berpendapat bahwa berdiferensiasi dapat memberikan solusi untuk memecahkan masalah tentang keberagaman kemampuan siswa saat belajar dalam satu kelas yaitu suasana belajar yang menyenangkan, praktik bicara, pemilihan materi dan proses belajar.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah ciri khas dari penerapan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memberikan pembelajaran yang efektif sesuai kebutuhan dan lingkungan belajar siswa (Digna & Widyasari, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan guru untuk memenuhi kebutuhan dan harapan siswa dalam belajar. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, semua kebutuhan belajar siswa dapat difasilitasi sesuai dengan minat atau kebutuhan belajar yang dimiliki siswa. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan ruang yang luas kepada siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari sehingga mendorong kreativitas siswa. Proses pembelajaran berdiferensiasi memiliki beberapa tahap dalam mengaplikasikannya. Menurut Marlina (2019) pembelajaran berdiferensiasi mencakup diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk. Berikut adalah uraian setiap aspek

### a. Diferensiasi Konten

**SEMNASDIKA 2 TAHUN 2024**  
**PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN MATEMATIKA**

Diferensiasi Konten adalah salah satu bentuk pendekatan dalam pembelajaran berdiferensiasi yang dirancang untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses ke materi yang sesuai dengan minat, gaya belajar, dan kemampuan mereka. Dalam pembelajaran berdiferensiasi konten, guru harus mengenali dan memahami kebutuhan individu setiap siswa, termasuk pemahaman tentang tingkat keterampilan, minat, gaya belajar, dan preferensi pembelajaran mereka. Dalam hal ini berkaitan dengan sesuatu yang akan peserta didik akan pelajari. Guru diharapkan dapat memodifikasi proses pembelajaran mengenai suatu materi. Contohnya, guru akan mengajarkan matematika yang mana tujuan objektifnya adalah murid-murid bisa membaca waktu. Dari peserta didik di kelas, mungkin guru akan menemukan anak yang belum mengerti mengenai konsep angka, ada juga yang belum mengerti mengenai konsep waktu dan mungkin beberapa murid-murid di kelasnya sudah memahami dan bisa membaca waktu dengan baik. Untuk peserta didik dengan tingkat kesiapan belajar yang terbilang telah siap dan paham akan materi yang akan dipelajari hal tersebut tidak akan menjadi masalah, namun bagi peserta didik yang tingkat kesiapan belajarnya belum memahami materi yang akan dipelajari tersebut, diperlukan modifikasi dan adaptasi sesuai dengan tingkat kesiapan peserta didik tersebut.

**b. Diferensiasi Proses**

Diferensiasi proses mengacu pada berbagai cara di mana guru dapat menyampaikan materi, mengevaluasi, dan merespons kebutuhan belajar siswa secara individual. Proses adalah upaya dari peserta didik untuk mendapatkan informasi mengenai cara ia dalam belajar. Contoh pembelajaran berdiferensiasi dalam proses ialah ketika pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan gaya belajar siswa misalnya ada materi pelajaran yang disajikan secara visual yang berupa video. Ada juga materi yang ditampilkan secara audio yang hanya mendengarkan rekaman, yang terakhir materi disampaikan secara audio video.

**c. Diferensiasi Produk**

Diferensiasi produk merupakan hasil dari pemikiran atau pengetahuan dari peserta didik. Sehingga dapat didemonstrasikan sesuai dengan pemahaman mereka. Produk ini dapat diaplikasikan sesuai dengan minat peserta didik, misalnya dengan membuat karangan tulisan, video, podcast, infografis, poster dan lainnya. Pembuatan produk ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik secara luas terkait materi yang dipelajari baik secara individual maupun kelompok. Menurut Faiz, dkk (2022) terdapat dua titik fokus pada diferensiasi produk yaitu tantangan dan kreativitas.

Pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan antusiasme, kemandirian, hasil belajar, dan respon positif dari siswa. Kebutuhan belajar siswa merupakan hal yang perlu diperhatikan guru. Adapun 3 aspek kebutuhan belajar siswa mencakup kesiapan belajar, minat peserta didik, dan profil belajar. 3

**SEMNASDIKA 2 TAHUN 2024**  
**PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN MATEMATIKA**

aspek kesiapan belajar ini perlu dipertimbangkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Fitriana, dkk (2024); langkah-langkah penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah sebagai berikut:

**1. Melaksanakan Asesmen Diagnostik**

Asesmen diagnostik merupakan dasar modifikasi dan adaptasi guru untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan berbagai pendekatan dalam hal konten, proses, dan produk. Asesmen diagnostik terdiri atas asesmen kognitif dan non kognitif. Asesmen diagnostik kognitif dilakukan dengan memberikan pertanyaan pemantik terkait materi pembelajaran dan asesmen non kognitif dengan memberikan tes gaya belajar maupun minat belajar (Fitriana dkk, 2024). Asesmen kognitif diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Asesmen non kognitif diberikan untuk mengetahui gaya belajar maupun minat belajar. Hasil asesmen digunakan untuk memetakan kebutuhan siswa.

**2. Menetapkan Strategi dan Alat Penilaian**

Strategi dan alat penilaian yang telah ditetapkan dapat membantu guru mengukur kemajuan siswa terhadap tujuan pembelajaran. Dengan strategi dan alat penilaian yang tepat, guru dapat memberitahu kemajuan, kelemahan, dan saran perbaikan kepada siswa. Guru juga dapat mengevaluasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi agar lebih menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Strategi penilaian yang melibatkan siswa dalam proses penilaian berupa penilaian diri/rekan sebaya membentuk tanggungjawab siswa terhadap pembelajarannya.

**3. Menentukan Aktivitas Pembelajaran**

Aktivitas pembelajaran berdiferensiasi mencakup konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten meliputi perbedaan tingkat penguasaan materi pembelajaran dan gaya belajar siswa. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten melalui penyajian materi menggunakan media pembelajaran berdasarkan gaya belajar, seperti video, gambar, multimedia, kartu permainan. Diferensiasi proses meliputi pemberian instruksi/tindakan sesuai kebutuhan siswa dan melakukan penilaian berkesinambungan untuk mengukur kemajuan setiap siswa. Diferensiasi produk meliputi teknik penilaian berdasarkan minat dan gaya belajar siswa. Teknik penilaian dapat berupa tes, laporan, penilaian praktik, atau penilaian verbal sesuai dengan minat dan kemampuan siswa. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi produk disarankan untuk memberikan pilihan yang beragam dalam mengekspresikan dan mengomunikasikan pemahaman siswa.

**4. Membuat Perangkat pembelajaran**

Perangkat pembelajaran yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa dan memuat tiga strategi pembelajaran yakni konten, proses, dan produk. Perangkat pembelajaran harus memuat

**SEMNASDIKA 2 TAHUN 2024**  
**PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN MATEMATIKA**

informasi umum (judul modul ajar, jenjang pendidikan, fase dan kelas, mata pelajaran dan identitas penulis), capaian pembelajaran (analisis capaian pembelajaran, menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, dan dimensi profil pelajar Pancasila), rancangan penggunaan (total alokasi jam pelajaran dan jumlah pertemuan, model belajar, sarana prasarana dan kompetensi), kegiatan pembelajaran (pembuka, inti, dan penutup), lampiran dan daftar pustaka.

**5. Melaksanakan Evaluasi dan Refleksi**

Evaluasi diperlukan untuk mengetahui kemampuan siswa yang meningkat serta refleksi untuk mendeskripsikan kondisi siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rohimat, dkk (2023) desain pembelajaran berdiferensiasi dapat memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik dengan perolehan, pendekatan pembelajaran diferensiasi konten berada pada tingkat kepuasan 63,0% dan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi produk berada pada berada pada tingkat kepuasan 52,8%. Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Pane, dkk (2022) hasil belajar peserta didik dengan tingkat ketuntasan klasikal 67% dengan nilai terendah 60, nilai tertinggi 100 dan rata-rata nilai 79,79.

**Kesimpulan**

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan dalam pengajaran yang efektif dengan memberi variasi cara saat menyampaikan secara informasi kepada peserta didik di lingkungan kelas yang beragam. Pembelajaran berdiferensiasi terdiri atas 3 jenis, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi perlu dilakukan beberapa tahapan yang penting, diantaranya adalah: melaksanakan asesmen diagnostik, menetapkan strategi dan alat penilaian, menentukan aktivitas pembelajaran, membuat perangkat pembelajaran, serta melaksanakan evaluasi dan refleksi. Berdasarkan hasil studi literatur peneliti sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa desain pembelajaran berdiferensiasi dapat memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik.

Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat mengembangkan desain pembelajaran diferensiasi dengan menggunakan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*). Sehingga pembelajaran dapat dipadukan sesuai dengan konteks budaya peserta didik.

**Daftar Pustaka**

- Digna, D., & Widayarsi, C. (2023). Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Diferensiasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Internasional Pendidikan Dasar*, 7(2), 255-262.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. *Jurnal basicedu*, 6(2), 2846-2853

SEMNASDIKA 2 TAHUN 2024  
PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN MATEMATIKA

- Fitriana, E., Ramalisa, Y., & Pasaribu, F. T. (2024). Pengembangan E-Modul Berbasis Pjbl Berbantuan Video Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 5(1), 64-73.
- Laia, I. S. A., Sitorus., Surbakti, M., Eka., Simanullang, N., Tumanggor., Iosally, M., & Silaban, B. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 314-321.
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.
- Nabuasa, A., & Blekur, I. K. S. (2022). Faded Example Sebagai Alat Untuk Memfasilitasi Pembelajaran Matematika Sekolah. *Jurnal Kependidikan Matematika*, 4(1), 83–89.
- Pane, R. N., Lumbantoruan, S., & Simanjuntak, S. D. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 173–180.
- Purnawanto, A. T. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2.
- Rohimat, S., Wulandari, D. R., & Wardani, I. T. (2023). Efektivitas Pembelajaran Kimia dengan Pendekatan Diferensiasi Konten dan Produk. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 57–64. <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/34>
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (library research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41-53.
- Suwartiningssih. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(3), 682-689.